

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif yang berhubungan dengan alam semesta tersusun secara sistematis dan dalam pengetahuannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran sains.¹

Pembelajaran IPA yang diajarkan sesuai dengan hakikatnya akan menjadi sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan proses sains melalui proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Namun sejauh ini masih terdapat banyak permasalahan pembelajaran IPA di antaranya: 1) dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), 167.

kreativitasnya, 2) bahan ajar yang diberikan di sekolah masih lepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, 3) keterampilan proses belum tampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum, 4) pembelajaran IPA yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi bukan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.²

Berbagai penelitian yang dilakukan dalam bidang pembelajaran IPA saat ini dengan upaya lebih menekankan bagaimana anak belajar, kita dapat melihat bahwa pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari anak. Dari pandangan ini hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang seharusnya diperoleh anak dan bagaimana anak mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan perkembangan dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil

² Anatri Dessty, "*Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar*", Vol. I, No. 2, Desember 2014, 193-200.

keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam diri dan masyarakatnya. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.³

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu bidang biologi, fisika, dan kimia. Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, oleh karena itu secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Akan tetapi, konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, dalam tiga bidang tersebut yaitu biologi, fisika dan kimia. Oleh karena itu guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran IPA dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang tersusun sistematis yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional didasarkan pada penetapan tujuan pembelajaran, aktivitas dan pengetahuan awal siswa, pokok bahasan, alokasi waktu dan sarana penunjang.

³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 10.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran *card sort*. Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi *card sort* merupakan strategi belajar dengan menggunakan fasilitas kartu yang membantu siswa belajar dengan cara yang berbeda dan menghindari dari cara diskusi yang membosankan.

Proses pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar sama dengan prestasi belajar, yang berarti penilaian hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti di SD Negeri Kemang Kota Serang ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPA tentang Sumber Energi khususnya pada materi sumber energi panas, energi bunyi dan energi alternatif serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep dan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan sumber energi, bentuk sumber energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan dalam bentuk mengerjakan latihan soal serta hanya menggunakan media buku teks

⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2003), 162.

saja. Ada beberapa siswa yang masih terbelang pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu akan berpengaruh juga pada prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *card sort* pada hasil belajar siswa di SD Negeri Kemang Kota Serang khususnya pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi” (Pre Eksperimen Siswa Kelas IV SD Negeri Kemang Kota Serang).

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan sumber energi, bentuk sumber energi serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan dengan media buku teks saja.
3. Siswa pasif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber energi

C. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN Kemang Kota Serang.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *card sort* pada ranah kognitif.
3. Proses belajar mengajar dikhususkan pada materi sumber energi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar IPA pada materi sumber energi di kelas IV SDN Kemang Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi *Card Sort* terhadap hasil belajar IPA pada materi sumber energi di kelas IV SDN Kemang Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep sumber energi.
2. Bagi guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menggunakan strategi *Card Sort* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang strategi *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori; terdiri landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran. Dan bab ini merupakan bab terakhir dari bagian skripsi.